

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas secara berurutan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada pokok bahasan peralatan dan perkembangan TIK yang meliputi: pelaksanaan penelitian, pembahasan penelitian dan uji hipotesis. Data yang diolah adalah hasil tes kognitif yaitu pretest–posttest dan hasil angket siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, sampel diberi perlakuan (*treatment*) yaitu berupa penerapan model pembelajaran *quantum learning*. Pelaksanaan *quantum learning* dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebelumnya sampel diberi perlakuan berupa tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pretest* diberikan, kemudian traetment yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *quantum learning*, dan terakhir dilanjutkan dengan pelaksanaan *posttest* dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan *pretest* dan *posttest* tersebut dilakukan diluar jam pelajaran pada hari yang berbeda. Selama kegiatan proses pembelajaran dibantu oleh tiga orang *observer* yakni satu orang berasal dari mahasiswa jurusan pendidikan Matematika, satu orang dari jurusan pendidikan ilmu komputer, dan satu orang guru TIK dari tempat

penelitian dilaksanakan untuk mengobservasi keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan model pembelajaran *quantum learning* ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kedua pertemuan tersebut dilaksanakan selama dua minggu karena disesuaikan dengan jadwal pelajaran TIK dikelas sampel penelitian yaitu sebanyak satu kali setiap minggunya. Pertemuan pertama atau dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2010 yang membahas materi sejarah perkembangan TIK, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2010 pada pertemuan kedua ini membahas tentang peralatan TIK serta mengulas kembali pembelajaran minggu lalu dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan peneliti. Adapun perlengkapan pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.1, lampiran A.2, lampiran A.3 dan lampiran A.4.

Dari kegiatan pelaksanaan penelitian ini didapatkan beberapa data, yaitu data observasi keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning*, hasil angket siswa dan data tes hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*). Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: keterlaksanaan model *quantum learning*, motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar yang terindikasi melalui ranah kognitif menurut Bloom dari C1 sampai C2.

B. Pelaksanaan dan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Pembelajaran quantum learning ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas materi sejarah perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada pertemuan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan langkah-langkah *quantum learning* seperti: *AMBAK* yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa (Sugesti), siswa diajak untuk menghayati makna belajar dan tujuan mereka dalam setiap kegiatan belajar yang mereka lakukan, *Penataan lingkungan belajar* yaitu dengan memutar musik klasik dari mozart menggunakan mini sound sistem, penggunaan gambar-gambar yang menyangkut pelajaran tersebut, menata kerapihan dan kebersihan kelas, *Membiasakan mencatat* yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun(TS), dan *memupuk sikap juara* yaitu dengan memberikan penghargaan atau reward pada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua yaitu membahas materi peralatan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Proses pembelajaran dalam pertemuan ini dilaksanakan di lab komputer dengan menggunakan langkah-langkah *quantum learning* seperti: *AMBAK* yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa (Sugesti), siswa diajak untuk menghayati makna belajar dan tujuan mereka dalam setiap kegiatan belajar yang mereka lakukan, *Penataan lingkungan belajar* yaitu dengan memutar musik klasik dari mozart menggunakan mini sound sistem, penggunaan gambar-gambar yang menyangkut pelajaran tersebut, menata kerapihan dan kebersihan kelas, *bebaskan gaya belajar* yaitu dengan

menggunakan gaya belajar VA (Visual, Auditorial) yang tertuang dalam sebuah media pembelajaran interaktif, *Membiasakan mencatat* yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun (TS), dan *memupuk sikap juara* yaitu dengan memberikan penghargaan atau reward pada siswa yang aktif dan meraih skor tertinggi dalam menjawab soal evaluasi dalam media pembelajaran. Skenario pelaksanaan pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada RPP pembelajaran dan lembar observasi pembelajaran.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran quantum learning ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning*

Quantum Learning	Realisasi
AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)	Dilaksanakan Yaitu dengan cara memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.
Penataan lingkungan belajar	Dilaksanakan Yaitu dengan cara memutar musik latar saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. Musik yang digunakan adalah jenis musik

	<p>klasik yaitu musik dari Mozart. Memasang gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Membersihkan dan merapihkan tempat belajar yaitu ruang kelas.</p>
<p>Bebaskan gaya belajar</p>	<p>Dilaksanakan</p> <p>Yang dimaksud membebaskan gaya belajar disini yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas siswa yaitu modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (VAK).</p> <p>Dalam penelitian ini modalits gaya belajar yang dilaksanakan hanya modalitas VA (Visual dan Auditorial) yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif</p>
<p>Membiasakan membaca</p>	<p>Tidak dilaksanakan</p> <p>Tahapan penelitian ini tidak dilaksanakan saat penelitian berlangsung dikarenakan menyesuaikan waktu penelitian. Tahapan ini hanya dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p>

Melatih kekuatan memori	<p>Tidak dilaksanakan</p> <p>Tahap melatih kekuatan memori ini tidak dilaksanakan sesuai langkah-langkah quantum learning dikarenakan penyesuaian waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas dan tidak menjadi fokus penelitian ini. Namun sebenarnya melatih kekuatan memori ini dilaksanakan secara sepintas yaitu dengan mengerjakan soal-soal dari media pembelajaran yang dilaksanakan secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku.</p>
Membiasakan mencatat	<p>Dilaksanakan</p> <p>Yaitu dengan cara meminta siswa agar membuat ringkasan materi yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun (TS). Pemilihan jenis catatan TS ini karena disesuaikan dengan keadaan siswa agar siswa tidak terpaksa pada membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Jadi pemilihan jenis catatan TS ini agar terkesan tidak mewajibkan mencatat sehingga siswa hanya mencatat yang menurutnya penting.</p>
Jadikan siswa lebih kreatif	Tidak dilaksanakan

	Tahapan ini tidak dilaksanakan karena menyesuaikan dengan waktu dan materi pelajaran dalam penelitian ini yang kurang mendukung dalam menumbuhkan kreativitas siswa
Memupuk sikap juara	Dilaksanakan Yaitu dengan cara memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam media pembelajaran.

Analisis dilakukan secara kualitatif mengenai keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* yang diutamakan hanya aktivitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dan aktivitas siswa dalam merespon pertanyaan dari guru. Aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari lembar observasi. Dari lembar observasi tersebut terlihat bahwa rata-rata guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* sesuai dengan perencanaan. Dan siswa aktif merespon setiap pertanyaan yang diberikan guru.

Relevansi aktivitas guru menggambarkan seberapa jauh guru telah menerapkan model pembelajaran *quantum learning*. Format observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3

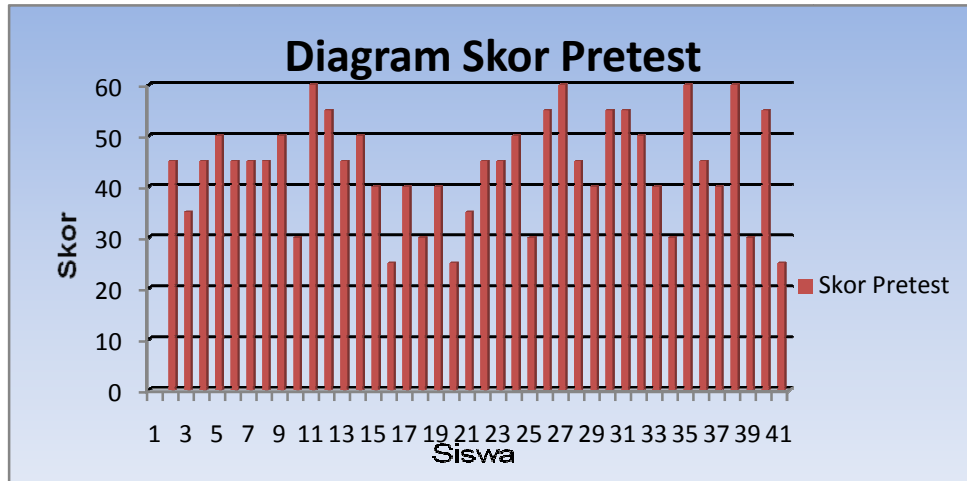
C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa skor *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran TIK. Sampel dalam penelitian ini 40 orang yaitu hanya satu kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol. Pembahasan terperinci mengenai hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

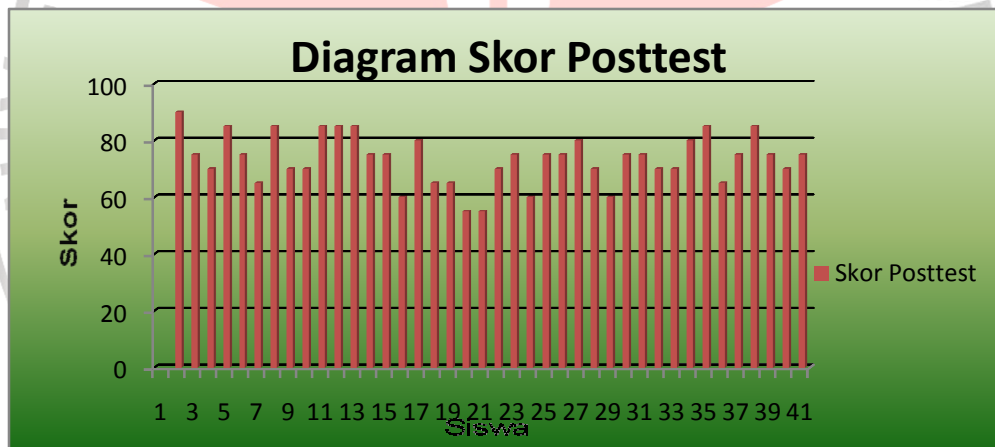
C.1. Analisis data hasil pretest dan posttest

Soal pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dan soal posttest diberikan untuk mengukur peningkatan hasil dari treatment yang telah diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini skor pretest dan posttest dihitung dalam skala 100. Diagram skor pretest dan posttest hasil penelitian ini dapat disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Diagram hasil pretest siswa



Gambar 4.2
Diagram hasil posttest siswa



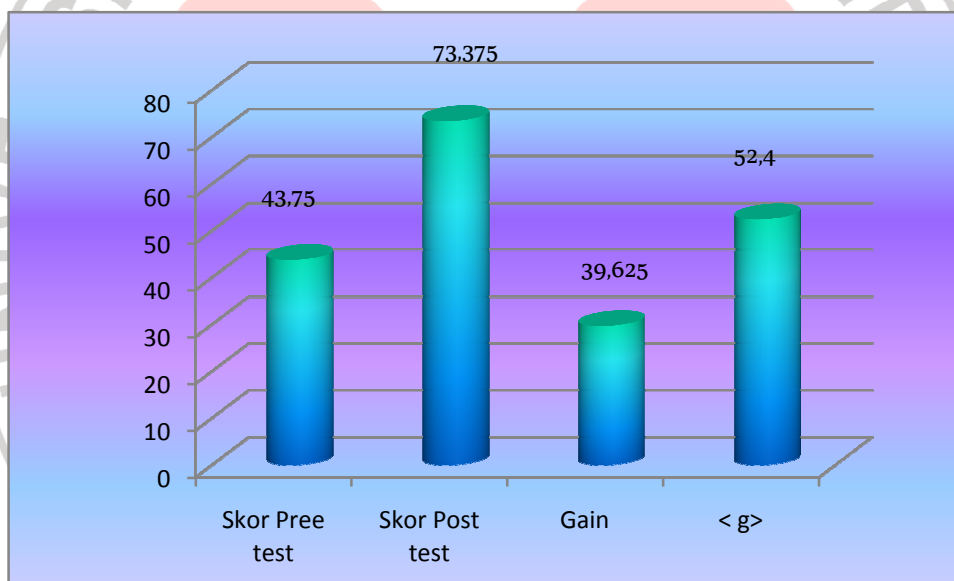
Untuk mengetahui peningkatan penguasaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran, maka skor *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Perhitungan selengkapnya mengenai data *pretest* dan *posttest* pembelajaran dapat dilihat pada lampiran D.1

Secara garis besar, dari data skor *pretest* dan *posttest* yang didapatkan, diperoleh skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), nilai rata-rata (\bar{X}), gain dan gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.2
Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa

Tes	X_{ideal}	X_{min}	X_{maks}	\bar{X}	Gain	$\langle g \rangle$
<i>Pretest</i>	100	25	60	43,75	29,625	0,524
<i>posttest</i>	100	55	90	73,375		

Rerata peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.3.



Gambar 4.3
Rerata peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih besar daripada *pretest*. Berdasarkan rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut, diperoleh gain sebesar 29,625 dan gain ternormalisasi 0,524. dari nilai gain

ternormalisasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran *quantum learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ada pada kategori *sedang*. Jadi, pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pada Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ini signifikan, maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan uji normalitas terhadap skor *pretest* dan *posttest* siswa
2. Melakukan uji homogenitas terhadap skor *pretest* dan *posttest* yang dicapai oleh siswa apabila *Pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.
3. Melakukan uji statistik terhadap hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji normalitas Chi-kuadrat (χ^2) dan uji normalitas deskriptif yang menggunakan bantuan software SPSS versi 17 *for windows* dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji deskriptif dengan uji Shapiro-wilk dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar Normal Q-Q Plot berikut.

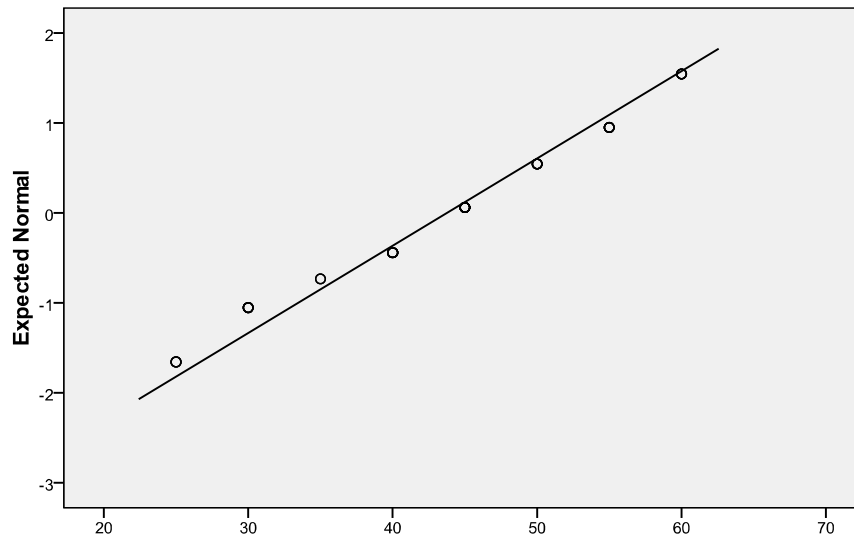
Tabel 4.3

Hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.942	40	.040
Posttest	.947	40	.061

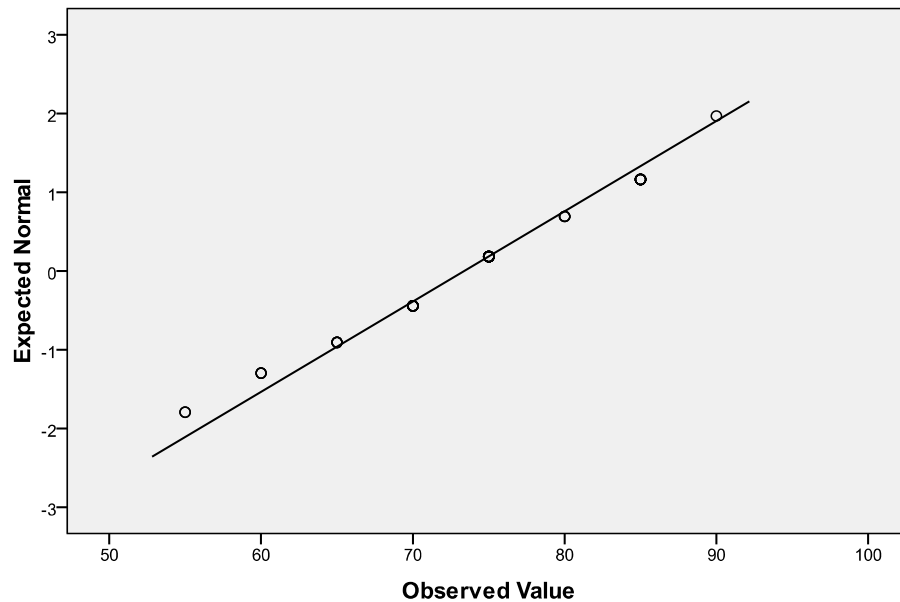
Gambar 4.4
Hasil Normal Q_Q Plot Pretest

Normal Q-Q Plot of Pretest



Gambar 4.5
Hasil Normal Q_Q Plot Posttest

Normal Q-Q Plot of Posttest



Pedoman pengambilan keputusan adalah:

- Nilai sig < 0,05, distribusi tidak normal
- Nilai sig > 0,05, distribusi normal

Dari tabel 4.4 diatas terlihat nilai signifikansi pretest posttest berturut turut 0,040 dan 0,060. Nilai signifikansi pretest $0,04 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil pretest berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai posttest $0,06 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil posttest berdistribusi normal

Sedangkan hasil uji normalitas dengan melakukan perhitungan chi-kuadrat pada hasil pembelajaran ini diperoleh data seperti dalam tabel 4.5.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Preetest* dan *Posttest* Dengan perhitungan Chi-kuadrat

Data yang diuji	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Preetest</i>	167,91	7,815	Tidak normal
<i>Posttest</i>	-13,64	7,815	Normal

Dari tabel 4, skor *pretest* siswa berdistribusi tidak normal karena $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ sedangkan skor *posttest* siswa berdistribusi Normal karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.2.1 dan D.2.2. karena pada hasil uji normalitas pembelajaran tidak berdistribusi normal pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan software SPSS versi 17.0 for *windows* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.5
Hasil uji statistik non parametrik uji wilcoxon

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-5.531 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum learning*.

H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum learning*.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,000. Karena dalam permasalahan ini yang diuji hanya satu sisi maka nilai asymp.sig manjadi $0,000/2 = 0,000$. Dari nilai asimp.sig tersebut dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum learning*. Perhitungan selengkapnya mengenai uji hipotesis statistik non parametrik ini dapat dilihat pada lampiran D.3

E. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *quantum learning*

Tanggapan siswa diambil dengan cara memberikan angket (lampiran B.2) dengan pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa. Dari analisis yang dilakukan berdasarkan skala Likert diperoleh skor rata-rata angket tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada materi peralatan dan perkembangan TIK adalah 2,95. Persentase tanggapan siswa terhadap penerapan model *quantum learning* disajikan pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4.6
Persentase Tanggapan Positif Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *quantum learning*.

No.	Rata-rata	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Jumlah siswa	94	200	34	3
2	persentase	28,4	60,42	10,27	0,91

Tabel 4.7
Persentase Tanggapan Negatif Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *quantum learning*.

No.	Rata-rata	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Jumlah siswa	12	32	150	89
2	persentase	4,25	11,3	53	31,45

Dari kedua data hasil angket siswa yang tertuang dalam kedua tabel tersebut kemudian dilakukan perhitungan dengan pemberian skor pada masing-masing skala sikap. Jika pernyataan positif maka SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S=Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Setelah memberikan penskoran pada masing–masing skala sikap kemudian melakukan penghitungan nilai rata-rata skala. Berikut hasil rata-rata skala dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.8
Rata-rata skor tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *quantum learning*.

Jumlah pernyataan	Rata-rata skor sikap	Interpretasi
15	2,95	Baik

Perhitungan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *quantum learning* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.4.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 4 Cimahi khususnya dikelas quasi eksperimen yaitu kelas VII-I yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran TIK dalam pokok bahasan peralatan dan perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran TIK setelah dilakukannya pembelajaran dengan model *quantum learning*, serta untuk mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *quantum learning* di tempat penelitian yaitu SMPN 4 Cimahi. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanyalah hasil pada ranah kognitif saja

Berikut ini akan dibahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment model pembelajaran *quantum learning* yang diukur melalui hasil pretest dan posttest.

Dari hasil penelitian diperoleh rerata nilai siswa sebelum diberikan treatment (Pretest) sebesar 43,75 dan setelah diberikan treatment diperoleh rerata nilai siswa (Posttest) sebesar 73,375 hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan yang cukup baik. Penghitungan selengkapnya mengenai hasil pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada lampiran C.2.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tampak bahwa skor rata-rata *posttest* mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 43,75 menjadi 73,375 dengan indeks kenaikan rata-rata (gain) sebesar 29,625. Peningkatan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan model pembelajaran *quantum learning* dapat diketahui dengan menghitung skor gain ternormalisasi, seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas diperoleh nilai gain ternormalisasi sebesar 0,524 dan nilai gain ternormalisasi tersebut berada pada kategori *sedang*. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan statistik terhadap hasil pretest dan posttest tersebut. Sebelum dilakukan uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Dari hasil uji normalitas pretest dan posttest di atas nilai pretest tidak berdistribusi normal sedangkan nilai posttest berdistribusi normal. Karena dalam penelitian ini mengukur kenaikan nilai dua variabel berhubungan dalam

hal ini pretest dan posttest setelah dilakukan treatment model pembelajaran *quantum learning* sedangkan hasil uji normalitas terdapat salah satu variable yang berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melakukan uji statistik non-parametrik. Dari hasil uji statistik non-parametrik tepatnya dengan melakukan uji wilcoxon terhadap nilai pretest dan posttest diperoleh nilai signifikansi untuk dua sisi (sigs.2-tailed) sebesar 0,000. Karena dalam penelitian ini hanya mengukur dalam satu sisi saja maka nilai signifikansi/2 atau $0,000/2 = 0,000$. Dari nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum learning*.

Terjadinya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: tingkat kompleksitas materi, kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran, keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* dengan baik, serta minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hermawan Widyastantyo (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar. Karena pembelajaran dengan model *quantum learning* berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut disebabkan adanya minat dan motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa setelah diterapkannya model *quantum learning* ini.

Terjadinya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran TIK tersebut dapat dilihat dari hasil angket tanggapan siswa.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 terlihat bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *quantum learning* dan pada tabel 4.7 rata-rata siswa menolak atau tidak setuju terhadap pernyataan negatif dari diterapkannya model pembelajaran *quantum learning*. Pada Tabel 4.8 terlihat rata-rata skor sikap siswa sebesar 2,95 yang artinya siswa merespon Baik terhadap penerapan model pembelajaran *quantum learning* ini. Hal ini disebabkan karena siswa merasa termotivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Selain itu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*, siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat melatih mereka untuk berpikir dan berkreasi sendiri dalam menemukan gaya belajar sesuai karakter siswa masing-masing.

Sedangkan untuk mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *quantum learning* di SMPN 4 Cimahi ini dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Didalam lembar observasi terdapat langkah-langkah pembelajaran yang hendak diterapkan di SMPN 4 Cimahi. Dari hasil pengamatan tiga orang observer tersebut terlihat hasil rata-rata penerapan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik.